

Edukasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Ibu Desa Delanggu

Arie Rachma Putri¹, Faizah Khotimatul Husna², Habib Ismail³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arie Rachma Putri

E-mail: arierachmaput@gmail.com

Abstrak

Edukasi keuangan untuk anak usia dini di Kabupaten Klaten masih jarang dilakukan khususnya di lingkungan sekolah, hal ini dianggap belum penting bahkan belum dibutuhkan. Pengenalan tentang pendidikan keuangan merupakan hal yang harus diajarkan pada anak sejak usia dini sehingga akan sangat bermanfaat bagi anak-anak ketika dewasa dan untuk masa depan mereka. Edukasi keuangan ini bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun juga pemahaman konsep mengelola keuangan dengan bijak, belajar hidup hemat, dan menabung. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dilokasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Ibu Desa Delanggu, kegiatan dilakukan dengan metode ceramah tentang edukasi keuangan, kemudian wawancara dan demonstrasi menggunakan media uang dan tabungan (celengan). Sebelum edukasi, dilakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa, selanjutnya pengenalan tentang uang dan menabung yang didampingi oleh tim pelaksana kegiatan. Hasil evaluasi setelah mendapat edukasi keuangan bahwa siswa sudah bisa mengenal tentang uang, memahami fungsi uang, mengelola dan belajar menabung. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, dan siswa merasa senang serta antusias untuk mengikuti kembali kegiatan edukasi dengan materi lanjutan.

Kata kunci – edukasi keuangan, anak usia dini, menabung.

Abstract

Financial education for early childhood in Klaten Regency is still rarely carried out, especially in the school environment, this is considered not important or even necessary. Introduction to financial education is something that must be taught to children from an early age so that it will be very beneficial for children when they grow up and for their future. This financial education is not only an introduction to money and amounts, but also an understanding of the concept of managing finances wisely, learning to live frugally and saving. In this community service activity, it was carried out at the Kasih Ibu Early Childhood Education (PAUD) location in Delanggu Village, the activity was carried out using a lecture method about financial education, then interviews and demonstrations using the media of money and savings (piggy banks). Before the education, a question and answer session was held by giving verbal questions to students, followed by an introduction to money and saving accompanied by the activity implementation team. The evaluation results after receiving financial education show that students are able to know about money, understand the function of money, manage and learn to save. The service activities went well, and students felt happy and enthusiastic about participating in educational activities again with advanced material.

Keywords - financial education, early childhood, saving

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengenalan dan pendidikan tentang keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) terdapat enam literasi dasar diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Pendidikan keuangan dapat diberikan sedini mungkin kepada anak-anak melalui pendidikan formal maupun tidak formal. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan, Tingkat *Financial literacy* dapat diukur melalui *basic financial knowledge* dan *advance financial knowledge*. *Financial literacy* berkaitan dengan *short term and long term saving*. *Advance financial knowledge* merupakan pemahaman mengenai *Understanding of risk diversification*. Dalam sebuah studi mengatakan bahwa seseorang dengan pemahaman financial (*financial literacy*) yang tinggi biasanya juga menyediakan dana untuk berjaga-jaga. Studi lain juga menemukan adanya hubungan dan keterkaitan yang kuat antara financial literacy dan perencanaan hari tua/masa pensiun, untuk itu penting sekali adanya pemahaman dan edukasi keuangan pada anak usia dini. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masih memiliki angka yang sangat rendah yaitu sebesar 38,03% (OJK, 2019).

Perkembangan yang terjadi pada anak, merupakan suatu proses perubahan dalam berpikir, berinteraksi baik dengan lingkungan disekitarnya. Edukasi keuangan ini menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar tentang bagaimana mengelola keuangan secara tepat dan bijak sesuai kebutuhan (Novieningtyas, 2018). Edukasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun juga pemahaman sebuah konsep mengelola keuangan secara tepat serta mampu mengontrol pengeluaran keuangan. Materi yang dikenalkan pada anak salah satunya yaitu mengenalkan konsep uang, salah satu ruang lingkup edukasi keuangan yaitu pemahaman atas beberapa hal yang menjadi bagian dari pengetahuan dasar tentang keuangan (Ariyani, 2018). Para orang tua masih berfikir membicarakan masalah berhubungan dengan uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk edukasi keuangan sejak dini (Sumiyati, 2017). Melakukan Edukasi keuangan (*Financial literacy*) diperlukan sedini mungkin agar hal tersebut menjadi sebuah pembiasaan yang pada akhirnya mempengaruhi dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Edukasi keuangan yang kuat diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak konsumtif, hidup hemat dan dapat menggunakan uangnya dengan bijak. Hal lain yang harus dilakukan adalah membiasakan menabung sejak dini, yang sudah diajarkan oleh orang tua kita. Edukasi tentang uang meliputi pengetahuan bentuk uang, bahan uang dan nominal uang, selain itu meliputi pemberian uang jajan, pengelolaan uang jajan serta konsep tabungan (Senjiati, 2018).

Dalam penelitian tentang peran orang tua dalam edukasi keuangan dijelaskan bahwa siswa memperoleh pengajaran keuangan dan menabung dari orang tua, sehingga nampak bahwa peran orang tua dalam *Financial Education* sangatlah penting (Putri dkk, 2023). Kebiasaan menabung merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memberikan edukasi keuangan pada anak-anak. Menabung sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan (Santoso et al., 2021). Kebiasaan menabung merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memberikan edukasi keuangan pada anak-anak. Untuk membantu memecahkan permasalahan tentang edukasi keuangan pada anak usia dini, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan antar lain yaitu mengidentifikasi sekolah dalam memberikan pengetahuan dan edukasi tentang keuangan,

sosialisasi edukasi pada anak usia dini terkait dengan keuangan serta pembinaan edukasi keuangan pada anak usia dini (Retno,dkk, 2022).

Berdasarkan hal tersebut pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi keuangan pada anak usia dini di Paud Kasih Ibu Desa Delanggu. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan anak tentang keuangan, mengelola uang, dan menabung.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan/ceramah, wawancara dan demonstrasi di sekolah PAUD Kasih Ibu Desa Delanggu. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dan persiapan
Permasalahan yang ada saat ini belum banyak dilakukan edukasi keuangan khususnya pada anak usia dini disekolah. Hal tersebut kemudian diidentifikasi dengan melakukan analisis lapangan dan kebutuhan.
2. Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan/ceramah, wawancara dan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.
3. Evaluasi
Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir yang bertujuan melihat sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Keberhasilan kegiatan dipantau dan dievaluasi, dengan indikator meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang uang dan konsep menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Edukasi Keuangan Pada Anak Usia Dini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023 di Sekolah PAUD Kasih Ibu Desa Delanggu dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 14 siswa. Jumlah siswa terdaftar sebanyak 20 siswa, yang hadir 14 siswa dan didampingi oleh orang tua siswa, serta 2 guru pendamping yang mengikuti acara tersebut.

Kegiatan dilakukan sengan baik dan lancar, yaitu materi yang diberikan kepada siswa sangat sederhana dengan bahasa dan simulasi yang mudah dipahami. Pemateri memberikan edukasi mengenai finansial dimulai dari mengenal nominal pada uang, kemudian dilanjutkan dengan cara mengelola uang dan menabung. Cara pertama yaitu dengan mengenalkan nominal uang, kemudian menjelaskan fungsi dan kegunaan uang, serta bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Dalam kegiatan ini dijelaskan pula bahwa ketika mendapatkan uang harus menyisihkan untuk dimasukkan celengan (ditabung), kemudian sisihkan sedikit untuk bersedekah, karena kami percaya dengan bersedekah akan membuka rezeki yang lebih luas dan sisanya dapat dibelanjakan sesuai apa yang dibutuhkan. Dalam kegiatan edukasi ini kami memberikan simulasi secara langsung dengan memberikan uang koin Rp 1.000,- dan uang kertas Rp 2.000,- pada setiap siswa, dan memberikan celengan (tabungan kaleng) dengan motif yang menarik sehingga anak termotivasi untuk menabung. Dari hasil edukasi yang kami lakukan siswa sudah mulai mengerti mengenai nominal dan fungsi uang serta motivasi menyisihkan uangnya untuk ditabung. Kegiatan ini kami lakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa.



Gambar 1.
Foto Kehadiran Peserta



Gambar 2.
Peserta menunjukkan alat peraga "Tabungan"

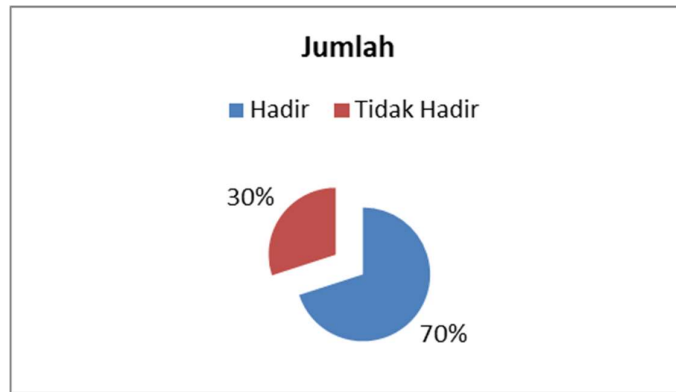


Gambar 3.
Pemberian Materi

Pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah PAUD Kasih Ibu desa Delanggu yaitu :

1. Kehadiran

Gambar dibawah ini menjelaskan kehadiran siswa pada saat kegiatan, sebesar 70% siswa hadir dan 30% tidak hadir dengan alasan tertentu. Hal ini menunjukkan sebanyak pengabdian dari 20 siswa yang terdaftar sebanyak 14 siswa hadir, hal ini tampak pada gambar sebanyak 70% siswa hadir.



Gambar 4.
Kehadiran Peserta

2. Penyampaian Materi

Hasil dari wawancara yang dilakukan dalam kegiatan mengenai penyampaian materi yang diberikan dengan bahasa yang sederhana, yaitu: Apakah Bapak/Ibu Dosen menjelaskan materi edukasi keuangan dengan dengan baik? Dari pertanyaan tersebut di dapat 100 % menjawab baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan pada gambar 5, sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tim pengabdian memberikan materi edukasi keuangan dengan baik dan jelas.



Gambar 5.

Hasil wawancara penyampaian materi

3. Pemahaman Peserta

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 14 siswa peserta yang hadir dalam edukasi keuangan, mengenai pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan oleh tim yaitu: Apakah siswa sudah bisa mengenal dan memahami fungsi uang? Dari pertanyaan tersebut didapat 93% bisa dan 7% belum, hal ini tampak pada gambar 6.



Gambar 6.

Pemahaman fungsi uang

4. Pemahaman Mengelola Uang

Apakah siswa sudah memahami bagaimana mengelola uang dan menabung? Dari pertanyaan tersebut di dapat 86% anak menjawab sudah dan 14% anak menjawab belum. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami dan mengelola uang dengan baik serta menabung setelah mengikuti kegiatan ini, meskipun ada 14 % anak belum paham dalam mengelola uang dan menabung dan sebagian karena orang tua belum sepenuhnya mengajarkan hal ini pada anak. Uang tabungan merupakan simpanan yang bisa digunakan sewaktu-waktu saat genting atau saat muncul kebutuhan tidak terduga, misalnya, biaya pendidikan anak, untuk biaya rumah sakit atau biaya mendesak lainnya. Tidak hanya itu, uang yang tersimpan dalam tabungan ini juga bisa dialokasikan untuk perencanaan keuangan masa depan keluarga (Lail & Maulana, 2015).



Gambar 7.

Pemahaman mengelola uang dan menabung

5. Kepuasan peserta

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 14 siswa peserta edukasi keuangan, mengenai kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan ini, yaitu: Apakah siswa merasa senang setelah mengikuti kegiatan ini?. Dari pertanyaan tersebut di dapat 97% siswa menjawab senang sekali dan 7% anak menjawab senang, hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar 8, Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat senang mengikuti kegiatan ini, hal ini juga ditunjukkan selama kegiatan berlangsung dengan antusias yang tinggi.



Gambar 8.
Kepuasan peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai edukasi keuangan pada anak usia dini di Paud Kasih Ibu Desa Delanggu dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam pengenalan uang dan mengelola uang yang mereka miliki. Siswa dapat menyisihkan uangnya untuk belajar menabung, bersedekah dan membelanjakan sesuai apa yang mereka butuhkan. Edukasi keuangan ini menjadi sesuatu yang penting bagi anak agar kelak dimasa depan mereka dapat hidup hemat dan tidak boros, serta dapat membedakan apa yang benar-benar mereka butuhkan sebagai keperluan, bukan hanya sekedar keinginan. Edukasi keuangan pada usia dini bertujuan menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan anak tentang keuangan, mengelola uang dan menabung, sehingga dapat menumbuhkan generasi yang mampu mengelola keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan wawancara berjalan dengan baik, dan menunjukkan bahwa 100% siswa menjawab materi yang disampaikan oleh bapak/ibu dosen baik dan jelas, 93% siswa sudah bisa mengenal dan memahami fungsi uang, 86% siswa sudah bisa memahami dan mengelola keuangan serta menabung, dan 93% siswa menjawab senang sekali mengikuti kegiatan ini dan 100% siswa ingin mengikuti kembali kegiatan edukasi dengan materi lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala rangkaian kegiatan telah dilakukan oleh tim pelaksana dan tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Klaten, Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Klaten dan Kepala dan Guru Sekolah Paud Kasih Ibu Desa Delanggu .

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini TK Khalifah Purwokerto. *Jurnal: Yin Yang*, 13, 175-190.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Literasi finansial. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. doi:10.1257/jel.52.1.5
- Lail, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2013–2016.
- Novieningtyas, Annissa. (2018). Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja. *MANNERS*, Vol I, No. 2. September 2018. 133-137. Retrieved from: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta:OJK.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Olive, P. O'Rourke, C. & Collins, J. M. 2011. Money Smart in Head Start: Financial Education and Outreach with Head Start Families. CFS Issue Brief 2011- 6.2
- Putri AR, dkk (2023) Peran Orang Tua Dalam Financial Education Pada Anak Usia Dini, *Analogi Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 02, 2023.
<http://www.ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/analogi/article/view/689>
- Retno, dkk (2022) Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial pada anak usia dini di masa pandemi covid-19, *Abdi Maestro Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/1654>
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Dianti, A., Hanisa, H., Pertiwi, M. M., & Hastuti, P. W. (2021). Menabung Sejak Dini Agar Sukses Meraih Mimpi Bagi Anak-Anak Di Taman Bacaan Perigi Sawangan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11428>.
- Senjiati, dkk, Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age, Amwaluna: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2, No.2 Juli 2018, hlm 181-204 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol. VI No.1 Tahun 2017. 2947.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i1.121>
- Yuliani Nurani Sujiono, (2014). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta:Universitas Terbuka.